

Pengalaman Siswa SMK dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Sekolah

Sri Tika Sari

STKIP Budidaya Binjai, Jl. Gaharu No. 147, Jatimakmur, Binjai Utara, Jati Makmur,
Kec. Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: tika9951@gmail.com

Abstract. *Individual counseling services are an important component of guidance and counseling programs that help students overcome various academic, social, personal, and career-related problems. Vocational high school students often face challenges that may affect their personal development and academic achievement. This study aimed to explore the experiences of vocational high school students in participating in individual counseling services and to identify the benefits they perceived after attending the sessions. The study employed a qualitative descriptive approach. The participants were students of SMK Negeri 2 Binjai who had previously received individual counseling services. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that students attended individual counseling due to various issues, including learning difficulties, peer relationship problems, lack of self-confidence, academic stress, family problems, and uncertainty about their future careers. After participating in counseling sessions, students reported feeling relieved, calmer, and more comfortable. They also experienced improvements in learning motivation, self-confidence, emotional regulation, and social relationships. Therefore, individual counseling services contribute positively to students' personal, social, and academic development.*

Keywords: *Individual Counseling, Student Experiences, Vocational High School Students*

Abstrak. Layanan konseling individual merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sekolah maupun pribadi. Siswa SMK sering mengalami masalah akademik, sosial, pribadi, dan karier yang dapat memengaruhi perkembangan serta prestasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman siswa SMK dalam mengikuti layanan konseling individual di sekolah dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti layanan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Binjai yang pernah mengikuti layanan konseling individual. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengikuti konseling individual karena berbagai permasalahan, seperti kesulitan belajar, masalah pertemanan, kurang percaya diri, stres akibat tugas sekolah, masalah keluarga, serta kebingungan menentukan masa depan. Setelah mengikuti konseling, siswa merasa lebih lega, tenang, dan nyaman serta mengalami peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan emosi, dan hubungan sosial yang lebih baik. Dengan demikian, layanan konseling individual memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa.

Kata Kunci: Konseling Individual, Pengalaman Siswa, Siswa SMK

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, tidak jarang siswa mengalami berbagai permasalahan akibat perubahan lingkungan sosial yang mereka hadapi (Astuti et al., 2025). Pada usia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan masa remaja, siswa sering menghadapi masalah dalam berbagai aspek, seperti pribadi, sosial, belajar, maupun karier. (Wahyuni, 2011) menyebutkan bahwa masalah yang sering dialami siswa antara

lain kesulitan belajar, masalah dalam pertemanan, sulit menyesuaikan diri, perilaku yang kurang baik, hingga permasalahan dalam keluarga. Kondisi tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat memengaruhi perkembangan dan kehidupan siswa. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan konseling individual, yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Menurut Willis (2017), konseling individual adalah hubungan antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu klien mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, layanan konseling individual di sekolah menjadi salah satu bentuk bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan yang dialami. Melalui layanan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan secara langsung kepada konselor dalam suasana yang lebih pribadi, sehingga siswa dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dan dihadapi.

Menurut (Willis, 2017), konseling individual merupakan hubungan antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu klien dalam mencapai pemecahan masalah yang diharapkan. Sejalan dengan itu, (Prayitno & Amti, 2013) menjelaskan bahwa konseling perorangan adalah proses pemberian bantuan melalui wawancara antara konselor dan klien untuk membantu klien mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa layanan konseling individual tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga membantu siswa dalam memahami diri serta menemukan jalan keluar yang sesuai dengan permasalahan yang dialami.

Sejalan dengan pendapat (Lopo, 2025) menyatakan bahwa konseling individual dapat membantu siswa dalam memahami diri dan membentuk konsep diri yang lebih baik. Hal ini juga diperkuat oleh (Hadi et al., 2023) yang menyebutkan bahwa layanan konseling individual dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri setelah mengikuti proses konseling di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling individual memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

. Oleh karena itu, perlu diteliti pengalaman siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di sekolahn untuk mengetahui bagaimana pengalaman siswa selama

mengikuti layanan tersebut, mulai dari proses yang dijalani, perasaan yang muncul, hingga manfaat yang dirasakan setelah mengikuti layanan konseling individual di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMK sering menghadapi berbagai masalah di sekolah, sehingga layanan konseling individual penting untuk membantu mereka. Layanan ini juga memberi dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, perlu diteliti pengalaman siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di sekolah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan oleh siswa terkait pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 2 Binjai yang pernah mengikuti layanan konseling individual. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai alasan siswa mengikuti layanan konseling individual serta dampak yang dirasakan setelah mengikuti layanan tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan perilaku siswa yang berkaitan dengan proses konseling, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh dari berbagai dokumen sekolah yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Penelitian

dilaksanakan hingga data mencapai titik jenuh, yaitu ketika informasi yang diperoleh dari informan tidak lagi menunjukkan temuan baru yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, siswa mengikuti konseling karena berbagai masalah yang mereka alami, seperti kesulitan belajar, nilai menurun, masalah dengan teman, kurang percaya diri, stres tugas sekolah, masalah keluarga, cemas, sampai bingung menentukan masa depan. Ada yang datang sendiri, ada juga yang dipanggil guru atau wali kelas. Setelah mengikuti konseling, hampir semua siswa merasa lebih baik. Mereka merasa lebih lega, tenang, dan nyaman karena bisa bercerita langsung ke guru BK. Siswa juga merasa didengarkan dan tidak dihakimi.

Konseling juga membantu siswa dalam banyak hal, seperti lebih semangat belajar, nilai mulai membaik, lebih percaya diri, lebih bisa mengontrol emosi, hubungan dengan teman jadi lebih baik, dan lebih tahu cara menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa juga memberi beberapa saran, seperti layanan konseling perlu lebih sering diperkenalkan, suasana ruangan dibuat lebih nyaman, waktu konseling ditambah, guru BK lebih sering dekat dengan siswa, dan informasi tentang karier juga diperbanyak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami siswa mencakup berbagai aspek, yaitu akademik, sosial, pribadi, dan karier. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada usia sekolah berada dalam fase perkembangan yang cukup rentan terhadap berbagai tekanan, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Dalam konteks sekolah, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Layanan ini diberikan oleh guru BK sebagai pihak yang berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa agar dapat menyelesaikan masalahnya secara tepat.

Layanan konseling individu pada dasarnya dapat memberikan bantuan yang signifikan bagi siswa apabila dimanfaatkan secara optimal. Namun, pada kenyataannya layanan tersebut belum digunakan secara maksimal oleh peserta didik. Masih terdapat banyak siswa yang merasa enggan untuk mengikuti konseling individu karena berbagai alasan, seperti pengalaman kurang menyenangkan terhadap guru BK serta pelayanan yang dianggap belum sesuai dengan harapan mereka. Selain itu, sebagian siswa juga

memiliki kekhawatiran bahwa permasalahan yang bersifat rahasia tidak akan terjaga dengan baik oleh guru BK. Kondisi ini perlu segera diperbaiki agar pandangan negatif tersebut tidak terus berkembang di kalangan siswa, yang pada akhirnya dapat membuat mereka semakin enggan memanfaatkan layanan konseling individu.

Selain itu, masih terdapat siswa yang belum memahami secara jelas fungsi dan tujuan layanan konseling individu di sekolah. Mereka cenderung menganggap bahwa konseling hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki masalah berat atau pelanggaran tertentu, sehingga siswa yang sebenarnya membutuhkan bantuan dalam hal belajar, pergaulan, maupun perencanaan masa depan menjadi ragu untuk datang secara sukarela. Kurangnya pemahaman ini juga dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi layanan BK di lingkungan sekolah, sehingga informasi mengenai manfaat konseling belum tersampaikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih aktif dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa, baik melalui kegiatan sosialisasi, pendekatan personal oleh guru BK, maupun menciptakan suasana layanan yang lebih terbuka dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, baik dalam bidang akademik, sosial, pribadi, maupun karier. Namun, pemanfaatan layanan ini masih belum optimal karena adanya persepsi negatif, kurangnya rasa percaya, serta minimnya pemahaman siswa terhadap fungsi konseling. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling agar lebih terbuka, nyaman, dan dapat menumbuhkan kepercayaan siswa sehingga layanan tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individual berperan penting dalam membantu siswa SMK mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, seperti kesulitan belajar, masalah pertemanan, kurang percaya diri, stres akibat tugas sekolah, masalah keluarga, dan kebingungan dalam menentukan masa depan. Melalui komunikasi langsung antara siswa dan guru BK, siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan secara terbuka sehingga

merasa lebih lega, tenang, dan nyaman. Selain itu, layanan konseling individual memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa, ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan emosi, serta hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru BK terus meningkatkan kualitas layanan konseling individual melalui pendekatan yang empatik, profesional, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan yang memadai terhadap pelaksanaan layanan BK agar siswa lebih mudah mengakses bantuan ketika menghadapi permasalahan. Selain itu, siswa diharapkan lebih terbuka dalam memanfaatkan layanan konseling sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, S. W., Maulidina, S., Pratama, M. D., & Safitri, S. (2025). *Dampak dari Timbulnya Berbagai Masalah Sosial di Sekolah*. 1(2), 114–124.
- Hadi, M. Y., Nelyahardi, & Yusra, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Layanan Konseling Individual dengan Teknik Kursi Kosong di SMK Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11638>
- Lopo, F. L. (2025). Peran Konseling Individu Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Kupang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.4687>
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, T. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Layanan Bimbingan Konseling dan Minat Berkonsultasi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Alfabeta.